

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang Barat

1. Kondisi Geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak di bagian utara Provinsi Lampung, Kabupaten Tulang Bawang Barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menjadikan Kabupaten Tulang Bawang Barat cukup strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi yang sedang berkembang. Secara geografis, wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak pada koordinat 04o10’-04o42’ LS dan 104o55’ – 105o10’ BT. Batas Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2008 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Utara : Mesuji Timur, Way Serdang, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sumatera Selatan)
- b. Selatan : Abung Surakarta dan Muara Sungkai (Lampung Utara), dan Terusan Nunyai (Lampung Tengah)
- c. Barat : Negara Batin, Pakuan Ratu, dan Negeri Batin (Way Kanan)

- d. Timur : Banjar Agung, Banjar Margo, dan Menggala (Tulang Bawang)¹.



Gambar 2.1 Peta Kabupaten Tulang Bawang Barat

Secara geografis kabupaten Tulang Bawang Barat terletak di ujung utara provinsi Lampung. Daerahnya terbagi atas dataran tinggi yang berupa daerah dataran dengan kemiringan 30%, merupakan daerah penghasil produksi perkebunan. Dataran yang datar dengan rata - rata curah hujan yang memadai dapat menambah tingkat kesuburan tanah. Daerah datar terbentang luas pada wilayah bagian selatan merupakan daerah persawahan yang terdapat di kecamatan Tumijajar.

Sedangkan wilayah yang merupakan daerah tegalan terdapat pada bagian utara yaitu di kecamatan Lambu Kibang, Gunung Agung, Gunung Terang dan Way Kenanga. Pada bagian tengah kabupaten Tulang Bawang Barat didominasi oleh lahan

¹ RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Hal 1

berupa semak/belukar yaitu terdapat di sebagian besar wilayah kecamatan Pagar Dewa. Potensi lahan tersebut jika dimanfaatkan secara optimal akan menjadi satu potensi yang cukup tinggi dalam menunjang pembangunan bagi kabupaten Tulang Bawang Barat. Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan dataran rendah dengan ketinggian 6-20 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah 112.175 ha. Secara umum gambaran topografi Kabupaten Tulang Bawang Barat hanya meliputi daerah dataran hingga bergelombang dan daerah rawa.²

Daerah dataran sampai daerah bergelombang meliputi hampir seluruh wilayah kabupaten. Daerah ini dimanfaatkan untuk lahan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pemukiman. Jenis tanah di daerah dataran sebagian besar adalah jenis tanah podsolik. Daerah rawa berupa cekungan yang memungkinkan untuk diisi air pada musim penghujan membentuk rawa-rawa atau lebung-lebung. Daerah rawa umumnya memiliki jenis tanah alluvial. Rawa ini dapat dijumpai di sekitar aliran Way Tulang Bawang, Way Kanan dan Way Kiri.

Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat secara umum merupakan daratan yang cocok dimanfaatkan untuk pertanian. Luas wilayah tersebut dibagi dalam delapan kecamatan. Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Tulang Bawang Udik merupakan dua kecamatan terluas di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat dikelompokkan menjadi tiga wilayah. Pembagian ini berdasarkan kelompok wilayah yang dibatasi oleh batas alam berupa sungai.³

² RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 2

³ RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 2

Terdapat dua sungai yang menjadi pemisah ketiga wilayah tersebut. Ketiga kelompok wilayah tersebut yaitu sisi utara yang meliputi:

Kecamatan Gunung Agung, Lambu Kibang, Gunung Terang, dan Way kenanga. Sisi Tengah meliputi wilayah Kecamatan Pagar Dewa, wilayah Tulang Bawang Tengah. Wilayah Tulang Bawang Udik. Sisi Selatan meliputi Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Udik, dan Kecamatan Tumijajar. Wilayah Utara dan Tengah dipisahkan oleh Way Kanan Sungai Tulang Bawang sedangkan wilayah Tengah dan Selatan dipisahkan oleh Way Kiri Sungai Tulang Bawang. Batas alam yang memisahkan ketiga wilayah tersebut merupakan kendala pembangunan di beberapa wilayah. Hal yang paling dirasakan adalah keberadaan sungai Way Kanan yang memisahkan wilayah tengah dengan wilayah Utara. Kedua wilayah tidak dihubungkan oleh jembatan yang dapat memberikan fasilitas akses transportasi darat untuk kedua wilayah.

Batas alam ini berakibat pada terputusnya akses transportasi darat antara kedua wilayah secara langsung. Akibat lain adalah semakin jauhnya jarak tempuh dari masing-masing ibu kota kecamatan yang ada di wilayah utara dengan ibu kota kecamatan yang berada di wilayah tengah dan selatan. Pada umumnya wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan daerah yang datar dengan sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut (MDPL), kecuali 2 (dua) desa di Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut, yakni Desa Chandra Kencana berada pada

ketinggian 25 meter di atas permukaan laut dan Desa Penumangan yang berada pada ketinggian 23 meter di atas permukaan laut.⁴

Tabel 2.1

Luas daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat menurut kecamatan tahun 2014⁵

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (KM 2)	JUMLAH		
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	Tulang Bawang Tengah	274,9	17	2	19
2	Tulang Bawang Udik	237,4	9	-	9
3	Tumijajar	133,2	9	1	10
4	Tumijajar	109,8	10	-	10
5	Gunung Terang	141,9	20	-	20
6	Gunung Agung	127,6	13	-	13
7	Way Kenaga	76,5	9	-	9
8	Pagar dewa	99,7	6	-	6
	JUMLAH			3	96

Sumber : Kantor statistik Kab. TBB Tahun 2014

⁴RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 4

⁵ Kantor Statistik TBB Tahun 2014

2. Kondisi Demografi Kabupaten Tulang Bawang Barat

Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk sangat identik dengan jumlah kebutuhan dasar dan prediksi kebutuhan di masa yang akan datang. Terlebih dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang serta pelayanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Jumlah penduduk juga menggambarkan besarnya sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor strategis dalam pembangunan. Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat terus meningkat dari tahun 2008 sampai tahun 2010. Penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2008 berjumlah 249.247 jiwa, angka ini meningkat menjadi 266.703 jiwa pada tahun 2010. Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat rata-rata 2% setiap tahunnya. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat dikategorikan sebagai laju pertumbuhan penduduk tinggi. Data mengenai perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2008-2010 dan kepadatan penduduknya tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 2.2
Jumlah Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat ⁶

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			KEPADATAN PENDUDUDUK(JIWA) TAHUN 2010
		2008	2009	2010*	

⁶Kantor Statistik Tulang Bawang Barat

1	Tulang Bawag Udik	30.257	30.821	32719	151
2	Tumijajar	40.482	41.079	40.935	304
3	Tulang Bawang Tengah	75.641	76.665	81.762	288
4	Pagar Dewa	4.721	4.801	7.101	233
5	Lambu Kibang	21.832	22.132	23.551	36
6	Way Kenanga	19.524	19.857	19.778	273
7	Gunung Terang	28.872	29.443	30.829	204
8	Gunung Agung	28.108	28.586	30.028	327
9	TOTAL	249.247	253.383	266.703	223

Sumber : Kantor statistik Kab. TBB Tahun 2014

Kepadatan penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2010 adalah 223 jiwa/km². Dengan pertambahan jumlah penduduk maka akan terjadi kepadatan penduduk yang semakin tinggi. Selain itu pemanfaatan lahan dan kebutuhan lahan untuk permukiman juga akan meningkat Demikian juga kebutuhan akan sarana prasarana permukiman juga akan meningkat terutama sarana pendidikan dan

kesehatan. Berdasarkan RT/RW kabupaten Tulang Bawang Barat 2011 - 2013, sarana prasarana yang ada saat ini masih memenuhi kebutuhan yang ada. Ketersediaan sarana prasarana tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi pembangunan manusia di kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berasarkan data BPS dalam Bappeda Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2011, kecamatan terpadat yaitu kecamatan Gunung Agung dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 30.028 jiwa atau kepadatan penduduk 327 jiwa/km², kecamatan Tumijajar dengan jumlah penduduk 40.935 jiwa atau kepadatan penduduk 304 jiwa/km², dan kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan jumlah penduduk 81.762 jiwa atau kepadatan penduduk 288 jiwa/km². Sedangkan daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Pagar Dewa dengan jumlah penduduk sebanyak 7.101 jiwa atau kepadatan penduduk 36 jiwa/km².

Pertambahan jumlah penduduk di kabupaten Tulang Bawang Barat dipengaruhi oleh pertumbuhan alami (lahir dan mati), penduduk datang dan penduduk keluar (migrasi) (Bappeda, 2011). Tingginya angka kelahiran dan kematian di suatu daerah antara lain dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, jumlah pasangan usia subur, dan tingkat pelayanan kesehatan. Berdasarkan data RT/RW kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2011 - 2013, pertumbuhan rata - rata penduduk kabupaten Tulang Bawang Barat mencapai 2,23% per tahun. Hal ini didasarkan pada perkembangan penduduk selama 5 tahun terakhir.

Pertumbuhan penduduk di kabupaten Tulang Bawang Barat dipengaruhi oleh pertumbuhan alami (angka kelahiran dan kematian), dan perpindahan

penduduk/migrasi (penduduk datang dan penduduk keluar). Tingginya angka kelahiran dan kematian di kabupaten Tulang Bawang Barat antara lain dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, jumlah pasangan usia subur, dan tingkat pelayanan kesehatan yang ada. Struktur penduduk sangat penting dalam upaya menentukan jenis kebutuhan dasar dan pelayanan publik.

Struktur penduduk secara Umum dapat digolongkan dalam dua pendekatan yaitu pendekatan umur dan pendekatan jenis kelamin. Struktur penduduk berdasarkan umur merupakan gambaran komposisi penduduk yang akan menunjukkan besaran jumlah penduduk yang tergolong dalam usia produktif dan usia non produktif di kabupaten Tulang Bawang Barat. Berdasarkan hal tersebut, maka struktur penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat menurut kelompok umur didominasi oleh penduduk kategori dewasa sebanyak 43,88% atau 117.053 jiwa, selanjutnya diikuti oleh kategori remaja 30,44% (81.182 jiwa) dan kategori balita dan anak 21,36% (56.957 jiwa) dan sisanya kategori orang tua (lansia) sebanyak 4,32% (11.511 jiwa).⁷

B. PROFIL PEMEKARAN KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Sebagai Kabupaten Baru, banyak tantangan untuk Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat saat ini, misalnya saja perlunya mempertahankan bahwa pemerintah ini sudah efisien dalam menjalankan kegiatannya. Ini perlu diwaspadai, karena tidak sedikit wilayah baru, ternyata merupakan pemerintah yang

⁷RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 10

tidak efisien, sehingga dapat dikatakan pemerintahan/kabuapten yang gagal. Selain itu banyak permasalahan birokrasi yang belum sepenuhnya teratasi dengan baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi Internal yang sangat perlu dibenahi oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat seperti pelanggaran disiplin, penyalahgunaan wewenang, rendahnya kinerja dan kelembagaan aparatur, penempatan yang tidak sesuai dengan kompetensi, rendahnya efisiensi dan efektifitas kerja, serta banyaknya praktek KKN yang sudah berurat dan berakar. Dari masalah internal ini sangat memberi dampak dan pengaruh kepada proses pengambilan keputusan kebijakan yang bersifat publik seiring dengan makin meningkatnya tuntutan akan partisipasi masyarakat dalam kebijakan publik, meningkatnya tuntutan penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik antara lain transparansi, akuntabilitas, dan kualitas.⁸

Dari sisi eksternal, faktor globalisasi dan revolusi teknologi informasi merupakan tantangan tersendiri dalam upaya menciptakan pemerintahan yang bersih, baik dan berwibawa. Ini terkait dengan makin meningkatnya ketidakpastian akibat perubahan faktor lingkungan politik, ekonomi, sosial yang terjadi dengan cepat, makin deras arus informasi dari mancanegara yang menimbulkan pengaruh terhadap budaya masyarakat.

⁸RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 12

1. Isu-Isu Strategis

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah untuk melengkapi tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan etika birokratis. Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) dimasa datang. Isu strategis juga diartikan sebagai suatu kondisi/kejadian penting/keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya akan menghilangkan peluang apabila tidak dimanfaatkan.⁹

Karakteristik suatu isu strategis adalah kondisi atau hal yang bersifat penting, mendasar, berjangka panjang, mendesak, bersifat kelembagaan/keorganisasian dan menentukan tujuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk memperoleh rumusan isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap berbagai fakta dan informasi kunci yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis.

Faktor penting lain yang perlu diperhatikan dalam merumuskan isu-isu strategis adalah telaahan terhadap visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati. Hal tersebut bertujuan agar rumusan isu yang dihasilkan selaras dengan cita-cita dan harapan masyarakat. Sumber lain isu strategis dari lingkungan eksternal (misa dari

⁹Ibid Hal 13

masyarakat, dunia swasta, perguruan tinggi, dunia riset, lembaga nonprofit, dan lain-lain) skala regional, nasional, dan internasional juga merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan dan menjadi masukan dalam menganalisis isu-isu strategis pembangunan jangka menengah daerah. Isu strategis Kabupaten Tulang Bawang Barat didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan analisa dan kondisi di lapangan.

2. Faktor – Faktor Internal dan Eksternal

Dalam perumuskan isu strategis, dilakukan analisis terhadap faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal. Faktor-faktor strategis internal terdiri dari faktor-faktor yang dapat dijadikan kekuatan dalam Pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sedangkan faktor-faktor strategis eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil wawancara dan koesioner serta masukan dari responden diperoleh faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan merupakan bagian dari faktor strategis internal, faktor tersebut dianggap sebagai kekuatan yang akan mempengaruhi pengembangan Kabupaten

Tulang Bawang Barat. ¹⁰Faktor-faktor yang menjadi kekuatan harus digunakan semaksimal mungkin dalam upaya untuk mencapai tujuan pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat, faktor-faktor itu terdiri dari :

1. Letak Kabupaten Tulang Bawang Barat yang Strategis

Berada dekat dengan faktor perkembangan eksternal yaitu jalan lintas timur, jalan lintas pantai timur, rencana jalan bebas hambatan, rencana jalan strategis nasional dan rencana jalan kereta api antar kota yang dapat mempermudah pergerakan barang, jasa dan manusia. Kabupaten Tulang Bawang Barat juga berada dekat dengan PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) Menggala, PKWP (Pusat Kegiatan Wilayah Promosi) Mesuji dan PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) Kota Bumi dimana Kabupaten Tulang Bawang Barat perlu membangun hubungan dengan ketiga wilayah tersebut. Selain itu, Kabupaten Tulang Bawang Barat juga ditetapkan sebagai Kawasan Agropolitan di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung.

2. Memiliki Sumberdaya Alam yang Potensial

Untuk Mengembangkan Produk Pertanian Lokal Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki beberapa sektor basis yaitu: 1) sektor pertanian, 2) sektor Industri Pengolahan Tanpa Migas, dan 3) Perdagangan, hotel dan Restoran. Hal ini menunjukkan tersedianya sumberdaya lokal yang mampu menopang ketiga sektor tersebut. Pada sektor pertanian, sub sektor yang menjadi basis adalah sub

¹⁰RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 16

sektor Tanaman Bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, dan Peternakan. Pada sektor perdagangan, hotel dan restoran hanya sub sector Perdagangan Besar & Eceran yang menjadi basis. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki sumberdaya alam yang memadai untuk menunjang pengembangan perekonomiannya.

3. Komitmen Pemerintah Daerah yang Kuat

Dalam Meningkatkan Pembangunan Kabupaten Tulang Bawang Barat Komitmen pemerintah yang tinggi dalam menunjang pembangunan di Kabupaten Tulang Bawang Barat ditunjukkan dengan diberlakukannya Peraturan- Peraturan Pemerintah Daerah yang mendukung pembangunan daerah. Hal ini akan memudahkan bagi para pelaku pembangunan (Pemerintah daerah, swasta dan perguruan tinggi) untuk mengembangkan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Potensi Sumberdaya Manusia Cukup Baik

Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki jumlah penduduk yang tinggi, dengan angka *dependency ratio* yang relatif rendah, yaitu 25,68 atau dengan kata lain setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 25 sampai 26 orang penduduk usia non produktif. Dominasi penduduk usia produktif merupakan kekuatan yang dapat mempengaruhi pembangunan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Selain itu, Kabupaten Tulang Bawang Barat juga

memiliki Indeks Kelangsungan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia yang semakin meningkat setiap tahunnya.¹¹

b. Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan adalah bagian dari faktor strategis intenal. Faktor- faktor yang dianggap sebagai kelemahan akan menjadi kendala dalam upaya pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Faktor-Faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Tingginya Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan data RTRW Kabupaten Tulang Bawang Barat 2011-2013, jumlah penduduk miskin adalah sebanyak 24.515 KK atau sekitar 35,71 persen dari jumlah KK yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di kabupaten Tulang Bawang Barat masih berada pada tingkat di bawah sejahtera/pra sejahtera. Hal ini menjadi berat dalam pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Sebagian Besar Kecamatan Memiliki Infrastruktur Jalan yang kurang baik

Saat ini jumlah kondisi jalan yang ada tidak semua dalam kondisi baik, dari data yang diperoleh sepanjang 154,12 Km jalan dalam kondisi rusak sedang dan sepanjang 248,5 Km kondisi jalan dalam keadaan rusak berat (RTRW Kabupaten Tulang Bawang Barat, tahun 2011-2031). Kondisi jalan yang rusak

¹¹RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid 18

menyebabkan lambatnya upaya pengembangan wilayah-wilayah di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Rendahnya Sarana Telekomunikasi

Jaringan telepon sebagai sarana telekomunikasi belum dapat menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal ini menjadi salah satu menghambat dalam pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Adanya Konversi Lahan Pertanian ke Lahan Non Pertanian

Alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan yang terjadi di lumbung pangan di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang terdapat di Kecamatan Tumijajar, Tulang Bawang Tengah dan Tulang Bawang Udik. Konversi lahan yang terjadi dapat menyebabkan hilangkan lahan-lahan pertanian yang potensial. Sehingga akhirnya berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulang Bawang Barat.

5. Jumlah Lahan Kritis yang cukup Luas

Lahan kritis / tidak produktif mencapai 15% - 17.5% yang tersebar diseluruh kecamatan di Tulang Bawang Barat.¹²

¹²RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 21

2. Faktor Eksternal

a. Peluang

1. Otonomi Daerah

Pemberlakuan UU No. 22 tahun 1999 mulai tahun 2000, menimbulkan dampak yang sangat besar bagi pemerintah daerah, karena dengan berlakunya undang-undang tersebut maka pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh dalam mengadakan pembangunan di daerahnya masing-masing. Pembangunan yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi dan peluang yang dimiliki Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Terbuka Pasar Bagi Produk-Produk yang Dihasilkan oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat

Terbuka pasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat, dikarenakan Kabupaten ini berada dekat dengan Kota Metropolitan Palembang (\pm 4 jam perjalanan) dan calon Kota Metropolitan Bandar Lampung (\pm 3 jam perjalanan) yang berperan sebagai pusat pemasaran dan PKN (Pusat Kegiatan Nasional).

3. Adanya Kemitraan dengan Pihak Swasta (Perusahaan/Investor)

Terbatasnya modal dan manajemen usahatani petani yang relatif rendah membutuhkan kerjasama pemerintah dan dengan pihak swasta. Pola kemitraan yang sifatnya saling menguntungkan antara petani di kawasan sentra produksi dengan pihak swasta, dapat dijadikan suatu bentuk pola kerjasama dalam bentuk kemitraan dengan pihak swasta yang berminat menanamkan modal di bidang pertanian dilakukan secara bertahap. Akan tetapi tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan baik, apabila Pemda sebagai penentu kebijakan tidak memberikan respon dan dukungan positif terhadap rencana tersebut dengan memposisikan diri sebagai fasilitator. Bentuk kerjasama yang sangat dibutuhkan dalam Pengembangan potensi ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah dalam hal pemasaran komoditas pertanian dan penanganan pasca panen.

4. Situasi Keamanan

Stabilitas politik dan keamanan yang tidak menentu bisa menjadi ancaman bagi proses pembangunan ekonomi. Pemerintah harus menjaga situasi politik dan keamanan agar tetap stabil. Situasi politik dan keamanan yang stabil merupakan kondisi yang kondusif bagi kelancaran proses produksi, sehingga perhatian pemerintah terhadap masalah-masalah strategis khususnya didalam membangun perekonomian suatu daerah dapat fokus. Dengan stabilnya situasi politik dan keamanan akan menjadi daya tarik bagi pihak swasta untuk

menginvestasikan dananya ke Kabupaten Tulang Bawang Barat serta distribusi komoditas yang aman lancar dari dan luar daerah.¹³

b. Ancaman

Faktor ini merupakan bagian dari faktor eksternal, faktor tersebut dianggap sebagai ancaman yang bisa menjadi hambatan dalam Pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Faktor-faktor tersebut harus dihindari dan diusahakan upaya penanggulannya secara baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor ini terdiri dari :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tingkat perbaikan yang mendasar dalam perekonomian Indonesia, juga berlaku di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagaimana dengan daerah-daerah lainnya. Namun pertumbuhan ekonomi yang tidak pasti, tingginya tingkat inflasi dan rendahnya nilai tukar rupiah merupakan ancaman yang dapat menghambat pelaksanaan Pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat. Serta hal tersebut menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat sehingga rendahnya produksi masyarakat. Walaupun demikian, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk beberapa tahun terakhir (2009-2010) cukup tinggi yaitu sebesar 23,95 persen.¹⁴

¹³RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 25

¹⁴RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 28

2. Ketidakpastian Iklim Global

Faktor alam memegang peranan penting dalam kegiatan usahatani dibidang pertanian. Oleh karena itu, ketidakpastian iklim global yang disebabkan oleh pemanasan bumi dan terjadinya penebangan hutan, bencana alam seperti banjir dan kekeringan menjadi ancaman dalam kelangsungan kegiatan agribisnis. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi pertanian suatu wilayah. Perubahan iklim di Kabupaten Tulang Bawang Barat ditandai dengan bergesernya dan ketidakpastian antara musim kemarau dan penghujan (tidak menentu).

3. Strategi Pembangunan Daerah

Berdasarkan analisa isu-isu strategis yang dihadapi oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat, demi mencapai tujuan pembangunan yang sesuai dengan visi dan misi kabupaten, maka strategi pembangunan yang akan dilaksanakan pada periode 2011-2016 adalah sebagai berikut:

1. Strategi Jangka Panjang

- a. Meningkatkan dan menyediakan infrastruktur yang baik sehingga pelayanan fasilitas publik dan keberhasilan pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat, serta dapat mendorong pengembangan wilayah secara merata.
- b. Meningkatkan iklim investasi yang kondusif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan pada komoditas unggulan

lokaldengan didukung oleh kepastian hukum, permodalan, informasi dan teknologi.

- c. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam yang dimiliki untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Tulang Bawang Barat dengantetap memperhatikan pelestarian lingkungan hidup.¹⁵
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan produktivitas sumberdaya manusia (SDM) melalui peningkatan pendidikan, keterampilan dan kesehatan.

2. Strategi Jangka Pendek

- a. Peningkatan dan penyediaan infrastuktur dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat sehingga mampu mendukung arus mobilitas orang dan barang, pertumbuhan ekonomi, pelayanan pemerintah dan aktivitas sosial lainnya
- b. Peningkatan iklim investasi yang kondusif yang didukung oleh kepastian hukum, permodalan, informasi dan teknologi tepat guna sehingga investasi kegiatan usaha kecil dan menengah yang berdasarkan keunggulan komoditas lokal semakin berkembang
- c. Pengoptimalan upaya pengelolaan sumberdaya alam demi peningkatan kesejahteraan masyarakat Tulang Bawang Barat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

¹⁵I RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat bid Hal 29

- d. Peningkatan kualitas dan produktivitas SDM baik aparatur negara maupun masyarakat umum yang sesuai dengan kebutuhan melalui peningkatan pendidikan, keterampilan dan kesehatan

3. Arah Kebijakan Umum

Dengan mempertimbangkan permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka arah kebijakan umum pembangunan daerah Tulang Bawang Barat periode 2011-2016 adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pembangunan daerah yang diarahkan pada:

1. Meningkatkan dan mengembangkan komoditas atau potensi unggulan local yang Berdaya saing, Untuk itu perlu dieksplorasi potensi unggulan local setiap daerah yang akan dikembangkan. Dengan bertumpu pada potensi unggulan lokal, maka komoditas atau potensi ini diharapkan sudah mempunyai keunggulan komparatif yang kemudian dapat dikembangkan menjadi keunggulan kompetitif.
2. Membangun dan mengembangkan industri yang bertumpu pada komoditas unggulan lokal. Industri yang dikembangkan berdasarkan komoditas unggulan lokal akan mempunyai supply bahan baku lokal yang relatif stabil dan diharapkan `memberikan *multiplier effect* tinggi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Mengembangkan sistem kelembagaan secara komprehensif dalam system agribisnis yang dinamis mulai dari subsistem hulu, on-farm, hilir hingga subsistem pendukung. Dengan sistem kelembagaan yang kuat, semua produsen dan pelaku ekonomi pada semua subsistem akan memiliki posisi tawar yang kuat.¹⁶ Melalui cara berfikir sistem agribisnis yang komprehensif, semua sistem kelembagaan ini akan mengutamakan kepentingan bersama, yaitu kesejahteraan masyarakat, bukan suatu subsistem tertentu. Meningkatkan peran pemerintah sebagai katalisator pembangunan ekonomi. Pemerintah akan meningkatkan pelayanan publik dan mengeluarkan kebijakan sebagai bentuk intervensi pasar untuk mengatasi kegagalan pasar dan menciptakan pasar yang lebih kompetitif dan sempurna.

b. Membangun infrastruktur dasar yang baik diarahkan pada:

1. Pembangunan dan perbaikan jalan.

Baik jalan provinsi, kabupaten hingga jalan di tingkat desa. Jalan yang baik dengan didukung sarana transportasi yang baik akan mendorong kelancaran arus mobilitas barang dan jasa serta mendorong pengembangan daerah terpencil yang sulit dijangkau.

2. Pembangunan dan perbaikan jembatan sebagai penghubung antar daerah yang

¹⁶RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 31

dipisahkan oleh sungai. Pembangunan jembatan akan mampu mempercepat arus mobilitas barang dan jasa antar wilayah.

3. Peningkatan dan pengembangan jaringan listrik yang mampu menjangkau semua masyarakat hingga wilayah terpencil.

Penyediaan listrik selain meningkatkan kenyamanan kehidupan masyarakat juga akan mampu mengembangkan industri dan aktivitas lainnya.

4. Peningkatan dan pengembangan jaringan telekomunikasi dan informasi yang mampu menjangkau hingga wilayah terpencil.

Dengan adanya jaringan telekomunikasi dan informasi yang baik, masyarakat akan terbuka terhadap pengetahuan dan informasi baru yang mampu mengembangkan aktivitas kehidupan baik aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik.

5. Peningkatan dan penyediaan air, baik air bersih untuk kepentingan rumah tangga, air untuk keperluan industri maupun irigasi untuk pertanian. Penyediaan air ini bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan daerah dan dikoordinasikan dengan daerah lainnya maupun kabupaten.¹⁷

c. Membangun kualitas sumberdaya manusia yang diarahkan pada:

1. Meningkatkan pendidikan dan mengurangi jumlah masyarakat Tulang Bawang Barat yang buta huruf.

¹⁷RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 33

Mendukung program pemerintah nasional yang dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) maupun wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Bagi masyarakat yang tidak mampu untuk mengikuti pendidikan formal, akan digalakkan kejar paket A, B, maupun C hingga ke wilayah terpencil.

2. Meningkatkan keterampilan masyarakat

melalui pendidikan non-formal yang berupa pelatihan maupun penyuluhan sesuai kebutuhan masyarakat yang diberikan oleh dinas terkait di Kabupaten Tulang Bawang Barat seperti dinas pertanian, perindustrian, dan lain-lain.

3. Meningkatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat Tulang Bawang Barat.

Baik melalui upaya pencegahan dengan penyuluhan makanan dan lingkungan yang sehat, pencegahan dan penanggulangan penyakit menular, pelayanan kesehatan ibu dan anak, jaringan kesehatan bagi masyarakat miskin, maupun pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/pustu dan jaringannya.

4. Meningkatkan penegakan hukum, sistem keamanan dan ketertiban masyarakat .¹⁸

d. Meningkatkan pemerintahan yang baik (*good governance*) diarahkan pada:

1. Melaksanakan pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang Barat

¹⁸RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 35

Dengan bertumpu pada prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (good governance), yaitu prinsip partisipasi, supremasi hukum, transparansi, ketanggapan, berorientasi konsensus, kesetaraan dan inklusivitas, efektivitas dan efisiensi, serta akuntabilitas.

2. Membangun sistem birokrasi yang efektif dan efisien Dalam rangka memberikan pelayanan publik yang terbaik.

3. Memberikan sangsi

Memberikan sangsi yang jelas dan tegas kepada aparatur yang menyalahgunakan wewenang demi terciptanya aparatur yang bersih dan berwibawa.

4. Memberikan penghargaan dan apresiasi

kepada aparatur yang menjalankan tugas dan wewenang dengan baik dalam rangka memberikan pelayanan publik yang terbaik.

5. Meningkatkan dan mengembangkan kondisi sosial, budaya dan politik masyarakat¹⁹

e. Mengembangkan kerjasama regional, nasional maupun internasional diarahkan pada:

1. Menguatkan kapasitas dan kredibilitas pemerintah daerah

¹⁹RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 36

Dalam rangka ikut serta dalam mengembangkan kerjasama di tingkat regional, nasional maupun internasional dengan menonjolkan eksistensi Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Meningkatkan pendekatan dengan berbagai pihak.

Baik swasta maupun pemerintah di tingkat regional, nasional maupun internasional dalam rangka memacu pembangunan dan pengembangan Kabupaten Tulang Bawang Barat baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya maupun politik.

f. Membangun kemandirian dan kedaulatan daerah yang diarahkan pada:

1. Pembangunan daerah harus mampu meningkatkan kemandirian Kabupaten Tulang Bawang Barat .

Dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan rasa aman melalui penggunaan input lokal semaksimal mungkin dan penggunaan input luar seminimal mungkin.

2. Pengelolaan output yang dihasilkan daerah diutamakan

Untuk memenuhi kebutuhan daerah terlebih dahulu sehingga dapat menekan arus peredaran uang keluar kabupaten.

3. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat mempunyai kedaulatan penuh dalam menentukan prioritas pembangunan wilayah.

dengan mempertimbangkan pemerataan pembangunan hingga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakatnya.²⁰

C. Profil Kondisi Kesehatan dan Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat

1. Sarana dan Permasalahan Kesehatan Di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di bidang kesehatan perlu dilakukan secara holistik meliputi pencegahan penyakit, peningkatan status gizi, lingkungan sehat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, tidak hanya pada bidang penyembuhan penyakit saja. Kondisi umum sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2010 adalah sebagai berikut. Terdapat 9 puskesmas, 47 puskesmas pembantu (pustu) dan 197 posyandu yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Total jumlah tenaga kesehatan adalah 180 orang dimana 170 orang bekerja di

²⁰RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid 38

puskesmas dan pustu serta 10 orang bekerja di dinas kesehatan. Di puskesmas dan pustu terdapat 7 dokter umum, 3 dokter gigi, 75 perawat dan 85 bidan. Sedangkan di dinas kesehatan terdapat 4 dokter umum, 1 dokter gigi, 3 perawat dan 2 bidan.²¹

Selama tahun 2010 terdapat sekitar 87,214 penderita baru rawat jalan di puskesmas di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang didalamnya termasuk 35 orang kurang gizi. Permasalahan di bidang kesehatan yang dihadapi oleh Kabupaten Tulang Bawang Besar adalah sebagai berikut. Pertama, masalah keterbatasan sarana kesehatan dimana belum terdapat RSUD dan jumlah puskesmas dan pustu masih belum memadai. Kedua, jumlah sumberdaya kesehatan yang belum memadai, terutama masih belum adanya dokter spesialis. Ketiga, angka penyakit menular masih menduduki tingkat pertama. Hal ini juga berhubungan dengan perilaku kesehatan masyarakat. Keempat, gizi buruk masih tinggi, terutama kurangnya asupan gizi pada balita. Kelima, kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya asi eksklusif masih rendah.

2. Arah Kebijakan Pembangunan Kesehatan Di Tulang Bawang Barat

Arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat periode 2011-2016 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan dan memperbaiki sarana kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan standar kesehatan.
2. Meningkatkan jumlah dan kualitas sumberdaya kesehatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

²¹ Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat Hal 3

3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pola hidup sehat dan bersih untuk pencegahan timbulnya dan menularnya penyakit, pentingnya asupan gizi dan asi eksklusif pada balita melalui organisasi atau kelompok sosial yang sudah ada di masyarakat.
4. Mengembangkan sistem jaminan kesehatan, terutama bagi masyarakat miskin.²²

Sedangkan Dengan prioritas program bidang kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Program peningkatan sarana dan prasarana kesehatan
2. Program peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan
3. Program perbaikan gizi masyarakat
4. Program pengembangan lingkungan sehat
5. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
6. Program pendirian RSUD Kabupaten Tulang Bawang Barat
7. Program peningkatan kesehatan penduduk miskin
8. Program peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan bagi masyarakat

3. Potensi Kesehatan dan Situasi Upaya Kesehatan Di Kabupaten Tulang Bawang Barat

²² RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 6

Pengembangan sarana kesehatan menjadi sangat penting dalam satu wilayah tidak hanya untuk mengantisipasi dari kemungkinan kebutuhan masyarakat akan rawat inap, juga mencakup kebutuhan akan upaya untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Dalam kaitan dengan perencanaan wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat.²³

Sarana kesehatan yang akan menjadi fokus pengembangan adalah meliputi Balai Pengobatan (BP), Puskesmas Pembantu, Puskesmas, Puskesmas Rawat Inap dan Rumah Sakit Wilayah. Untuk lebih jelasnya kondisi eksisting sarana kesehatan. Adapun untuk Rumah Sakit Wilayah, standar kebutuhan dari keberadaan satu Rumah Sakit Wilayah adalah penduduk dengan jumlah 240.000 jiwa. Saat ini penduduk kabupaten Tulang Bawang Barat telah mencapai lebih dari 240.000 jiwa namun sampai saat ini belum memiliki rumah sakit. Hal ini perlu diperhatikan untuk perkembangan kesehatan masyarakat agar tercapai masyarakat yang sehat dan sejahtera. Kemudian angka kesakitan atau morbilitas yang ada di Tulang Bawang barat merupakan angka kesakitan yang cukup besar ,salah satu penyakit yang banyak terjadi di kabupaten Tulang Bawang Barat ialah Hipertensi , Penyakit Hipertensi merupakan Penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan tahun 2014.

Selanjutnya Potensi Penyakit yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dilihat dari sepuluh besar penyakit di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 2.3

²³ RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 10

Sepuluh Penyakit yang ada Di Kabupaten Tulang Bawang Barat

NO	JENIS PENYAKIT	JUMLAH	%
1	Hipertensi	5.733	17,97
2	Penyakit Gigi dan Mulut	5.721	17,93
3	Commond Cold	5.302	16,62
4	Caries Gigi	4.380	13,73
5	Gastritis	3.007	9,42
6	Diare	2.836	8,89
7	Febris/Demam	2.827	8,86
8	Penyakit usus lainnya	2.803	8,78
9	Myalgia	2.597	8,14
10	Nasopharing akut	2.411	7,55
	JUMLAH	31.896	100

Sumber : *Seksie PKDR Dinkes Kab. TBB Tahun 2014*

Kemudian Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan menjadi potensi yang penting bagi Pelayanan Kesehatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat , adapun akses dan mutu pelayanan di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai berikut .

a. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Kepesertaan JPK pra bayar di Kabupaten Tulang Bawang Barat selama empat tahun dari 2010-2012 cenderung stabil , tahun 2010 sebesar 46,84 % tahun 2011 sebesar 46 % , dan tahun 2012 sebesar 73,2% . Sedangkan tahun 2013

kepersetaan JPK menurun menjadi 38,83 % . Hal ini di sebabkan karena berdasarkan data yang di peroleh dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) bahwa penduduk miskin pada tahun 2013 sebesar 71.033 (jamkesmas) dan 19.033 (jamkesda) jiwa yang sebelumnya pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 110.603 jiwa. Sedangkan Pada tahun 2014 penduduk miskin yang mendapatkan pwnwrimaan bantuan iuran dari dana APBN sebesar 71.033 Penerima Bantuan Iuran penduduk miskin yang di tanggung pemerintah daerah melalui APBD Menurun 6.394.

2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan ,Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan masyarakat di sarana kesehatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat meliputi pelayanan rawat jalan dan rawat inap baik di puskesmas non perawatan maupun puskesmas perawatan. Kunjungan rawat jalan tahun 2010 rawat jalan sebesar 35% dan rawat inap 0,2 % tahun 2011 sebesar 36,3 % ,tahun 1013 awat jalan sebesar 33.8 % dan rawat inap 0,2 % .kemudian dari tahun 2010-2013 kunjungan rawat jalan sudah melampaui target, sedangkan kunjungan rawat inap masih rendah dan belum mencapai target .sedangkan tahun 2014 kunjungan rawat jalan menurun dan belum mencapai target kapupaten begitu juga dengan kunjungan rawat inap .

Tabel 2.4

Cakupan jumlah kunjungan jiwa di Kabupaten Tulang Bawang Barat 2013-2014.

NO	Puskesmas	Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa Tahun 2013	Jumlah Kunjungan Gangguan jiwa Tahun 2014
1	Panaragan Jaya	9	12
2	Mulyo Asri	16	2
3	Karta Raharja	0	21
4	Dayamurni	0	0
5	Kibang Budi Jaya	3	24
6	Totomulyo	0	10
7	Suka jaya	0	0
8	mercuabuana	0	0
9	Pagar Dewa	0	0
	jumlah	28	69

Sumber : *Seksie PKRD Dinkes TBB Tahun 2014*

Kemudian dalam situasi upaya Kesehatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan secara tepat dan cepat diharapkan dapat mengatasi sebagian besar masalah kesehatan masyarakat. Adapun jenis pelayanan kesehatan dasar ialah

1. Pelayanan Kesehatan ibu dan Anak

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Tulang Bawang Barat diarahkan untuk meningkatkan mutu dan kemudahan pelayanan kesehatan yang makin

terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya pada kelompok rentan yaitu bayi ,anak balita ,ibu hamil,ibu bersalin dan ibu menyusui .

Adapun Cakupan dari pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi :

a. cakupan k1 dan k4

cakupan pelayanan ibu hamil dapat di pantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (k1) atau juga di sebut akses dan pelayanan ibu hamil sesuai standar 5T paling sedikit empat kali dengan distribusi sekali pada triwulan 1 , sekali pada triwulan ii dan dua kali pada triwulan II kehamilan (K4) .

b. Cakupan pertolongan Persalinan oleh tenaga Kesehatan

Komplikasi dan kematian ibu dan tau bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa persalinan .

2. Cakupan Imunisasi Dpt + HB

Imunisasi DPT berguna untuk pencegahan terhadap penyakit menular difteri, pertussis dan tetanus . Imunisasi DPT –HB/ DPT –HB –Hib diberikan pada bayi usia 2-11 bulan dengan interval minimal 1 bulan .

4. TUPOKSI Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat

Dinas kesehatan merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Dinas kesehatan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan berdasarkan asas

otonomi dan tugas pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁴ Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 3 peraturan ini, dinas kesehatan mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan kesehatan skala kabupaten, pengaturan, perencanaan dan penetapan standar/pedoman.
2. Pengelola dan memberikan rekomendasi izin saran dan prasarana khusus di bidang kesehatan
3. Pelaksana sertifikasi teknologi kesehatan dan gizi
4. Pelaksana surveilans epidemiologi serta penanggulangan wabah penyakit menular dan tidak menular dan kejadian luar biasa dan bencana.
5. Penempatan tenaga kesehatan strategis, pemindahan tenaga kesehatan tertentu , serta penyelenggaraan pendidikan tenaga dan pelatihan kesehatan.
6. Pembinaan pengendalian pengawasan dan koordinasi bidang kesehatan
7. Penyelenggaraan upaya kesehatan berskala kabupaten;
8. Penyelenggaraan administratif,
9. Pelaksana tugas lain yang diberikan bupati dibidang kesehatan.

Adapun Tugas dan Fungsi Jabatan dari Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat Adalah:

²⁴ RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid hal 20

a. Kepala Dinas Kesehatan

Kepala Dinas Kesehatan melaksanakan tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan kewenangan rumah tangga Kabupaten (desentralisasi) dalam bidang kesehatan yang menjadi kewenangan dan tugas-tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana di maksud, Kepala Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan kesehatan skala Kabupaten, pengaturan, perencanaan dan penetapan standar/pedoman;
- 2) Pelaksanaan Surveilans Epidemiologi serta penanggulangan wabah penyakit menular dan tidak menular dan Kejadian Luar Biasa dan bencana serta masalah-masalah kesehatan;

b. Sekretaris Dinas Kesehatan

1. Sekretaris mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan penunjang teknis dan administratif, koordinasi, pembinaan, dan pengendalian dalam urusan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, organisasi dan tatalaksana, hukum dan hubungan masyarakat, perlengkapan dan kerumahtanggaan kepada seluruh satuan organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten.

2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Sekretaris mempunyai fungsi:

1. Penyiapan bahan pembinaan, pemantauan, pengendalian dan koordinasi penyusunan program, penyajian data statistik dan analisis serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program;
2. Penyiapan bahan pembinaan, pemantauan, pengendalian dan koordinasi pengelolaan administrasi keuangan;²⁵

c. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan dibidang Pelayanan Kesehatan dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi dan penanggung jawab penyelenggaraan bimbingan, pengendalian pembinaan kegiatan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Dalam melaksanakan tugas yang dimaksud, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan bimbingan, pengendalian dan pembinaan mutu pelayanan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) disarana pelayanan kesehatan dan masyarakat;

²⁵ RPJMD Kabupaten Tulang Bawang Barat Ibid Hal 15

b. Pelaksanaan bimbingan, pengendalian, pembinaan dan mengusulkan kebutuhan alat kesehatan bagi pelayanan kesehatan bagi pelayanan kesehatan dasar, rujukan, kesehatan khusus, gizi dan kesehatan keluarga.

d. Kepala Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan

Kepala Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan dibidang Pencegahan, Pengendalian, Surveilans, Penyehatan Lingkungan Pemukiman (Hygiene Sanitasi) dan upaya penanggulangan bencana dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan mempunyai fungsi :

1. Penyelenggaraan Upaya pencegahan, pengamatan, pemberantasan dan penanggulangan Penyakit, Kejadian Luar Biasa (KLB)/Wabah, Imunisasi, bencana, dan penyehatan lingkungan pemukiman;
2. Penyelenggaraan Perencanaan, Monitoring, Evaluasi dan Supervisi serta bimbingan teknis terhadap Upaya Pencegahan, pengamatan, pemberantasan dan penanggulangan penyakit.

e. Kepala Bidang Jaminan dan Sarana Kesehatan

Kepala Bidang Jaminan dan Sarana Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan di Bidang Jaminan dan Sarana Kesehatan serta

sebagai penanggung jawab dalam pembinaan manajemen JPKM dan Asuransi Kesehatan lainnya, menyusun penyelenggaraan JPKM, menyusun sistem pembiayaan kesehatan, pelayanan sarana dan peralatan kesehatan serta penyelenggaraan kefarmasian.

f. Kepala Bidang Pengembangan SDM dan Kesehatan

Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan di bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan bahan perencanaan SDM kesehatan potensial dan strategis kabupaten;
- b. Pembinaan dan penyelenggaraan pelatihan SDM kesehatan

